

## **Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas V di SDN Teluk 02**

**Sri Imawati<sup>1</sup>, Sari Herawati<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia  
Email: [sriimawati1920@gmail.com](mailto:sriimawati1920@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap perilaku *bullying* di SDN Teluk 02 dan seberapa besar pengaruhnya kecerdasan interpersonal terhadap perilaku *bullying* di SDN Teluk 02. Karena fenomena *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah terutama tindakan *bullying* secara verbal yang sering sekali siswa lakukan tanpa mereka sadari mereka melakukan tindakan *bullying* kebanyakan siswa ketika berkomunikasi dengan siswa lainnya mereka belum paham betul bagaimana memilih kata yang baik dan bagaimana caranya berkomunikasi dengan baik maka dari itu penting sekali bagi pendidik sadar untuk berperan lebih lagi meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sedari dini agar nantinya siswa mampu berbaur di lingkungan masyarakat sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey dan menggunakan teknik sampel jenuh. Subjek data penelitian ini siswa kelas V A dan kelas V B di SDN Teluk 02 sebanyak 65 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket kusioner. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal sangat berpengaruh terhadap perilaku *bullying*. Hal ini dikarenakan kecerdasan interpersonal menekankan pada diri seorang siswa, dengan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dapat mengurangi dampak dari perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat maupun juga di media sosial.

Kata kunci: ***Kecerdasan Interpersonal, Perilaku Bullying***

### **ABSTRACT**

This study aims to determine whether interpersonal intelligence has an effect on bullying behavior at SDN Teluk 02 and how much influence interpersonal intelligence has on bullying behavior at SDN Teluk 02. Because the phenomenon of bullying that often occurs in the school environment, especially verbal bullying, which students often do without they realize they are bullying most students when communicating with other students they do not understand very well how to choose good words and how to communicate well, therefore it is very important for educators to be aware of their role in increasing students' interpersonal intelligence from an early age so that later students are able to blend in with the surrounding community. This research is a quantitative research with survey method and using saturated sample technique. The data subjects of this study

were students of class V A and class V B at SDN Teluk 02 as many as 65 students. The instrument used in this study was a questionnaire questionnaire. The results of data analysis show that interpersonal intelligence is very influential on bullying behavior because interpersonal intelligence emphasizes on a student by increasing students' interpersonal intelligence can reduce the impact of bullying behavior that occurs in the school environment as well as in the community as well as on social media.

Keyword : *Interpersonal Intelligence, Bullying Behavior*

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam menumbuh kembangkan sumber daya manusia melalui proses kecerdasan interpersonal yang berlangsung di dalam lingkungan masyarakat yang terorganisir. Untuk itu, Dalam hal ini masyarakat dan keluarga merupakan orang-orang yang terlibat di dalamnya. selain sebagai pengembang kecerdasan kognitif siswa, ternyata pendidikan juga berperan dalam mengasah dan membina kecerdasan interpersonal sebagai bekal seseorang agar dapat di terima oleh masyarakat.

Kecerdasan interpersonal ini menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perilaku, niat, dan hasrat orang lain. Seorang yang mempunyai kecerdasan antar pribadi bisa mempunyai rasa balas kasihan dan tanggung jawab yang besar. Pengembangan kecerdasan interpersonal sangat penting bagi anak sebab akan menjadi dasar saat anak bergaul dengan teman serta lingkungan. Maka dari itu kecerdasan interpersonal sangat penting untuk di kembangkan dalam keceradasan anak agar anak paham bagaimana caranya menghargai lingkungan sekitar agar anak memiliki kecerdasan sosial yang tinggi. Fenomena ini masih banyak anak yang belum mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal dengan baik contohnya dalam lingkungan bermain. Anak belum mampu memilah-milah perkataan yang bisa diterima oleh teman lainnya.

Fenomena *bullying* juga sering terjadi di SDN Teluk 02 kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Povinsi Banten. Kasus *bullying* terjadi ketika waktu istirahat, pulang sekolah, Bentuk-bentuk *bullying* sering terjadi di SDN Teluk 02, diantaranya *bullying* fisik: seperti menyenggol, menarik baju teman, menendang, merusak barang milik orang lain, *bullying* verbal: menjuluki nama, membentak, dan menyoraki. Sedangkan perilaku *bullying* yang dialami atau dilakukan secara terus menerus dapat menimbulkan dampak seperti anak enggan untuk ke sekolah, prestasi belajar menurun,

anak sulit untuk berinteraksi dengan orang lain, anak tidak dapat mengungkapkan emosinya secara tepat, perasaan tertekan, merasa kesepian, sering merasa cemas, sering terlibat perkelahian, bahkan jika sampai pada tingkat yang lebih serius anak akan melakukan percobaan bunuh diri.

Apa itu *bullying*? Menurut Priyatna (2010) *bullying* merupakan : 1) Tindakan yang disengaja oleh pelaku pada korbannya bukan dari sebuah kelalaian. Memang betul-betul disengaja. 2) Tindakan itu terjadi berulang-ulang. *Bullying* tidak pernah dilakukan secara acak atau Cuma sekali saja. 3) Didasari perbedaan power yang mencolok. Jadi, perkelahian diantara anak yang lebih kurang seimbang dari segi ukuran fisik maupun usia bukan merupakan kasus *bullying*. Dalam *bullying* si pelaku benar-benar berada diatas angin dari korban.

Sulastri (2017) menyebutkan beberapa macam-macam perilaku *bullying* antara lain: 1) *Bullying* secara verbal. Tindakan kekerasan jenis ini berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan (bersifat pribadi maupun rasial), pertanyaan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, teror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip, dan lain sebagainya. *Bullying* dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan, kerap menjadi awal dari perilaku *bullying* lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada tindak kekerasan yang lebih jauh. 2) *Bullying* secara fisik. Tindak kekerasan jenis ini dengan memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. *Bullying* jenis ini adalah paling tampak dan mudah diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lainnya. Anak yang secara teratur melakukan *bullying* dalam bentuk ini kerap merupakan anak yang paling bermasalah dan cenderung beralih pada tindakan-tindakan kriminal lebih lanjut. 3) *Bullying* secara relasional (pengabaian). Tindak kekerasan jenis ini digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau bahkan untuk merusak hubungan persahabatan. *Bullying* secara rasional adalah perlemahan harga diri si korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang

kasar. 4) *Bullying* secara elektronik. Merupakan bentuk dari perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, *handphone*, *internet*, *website*, *chatting room*, *e-mail*, Sms, dan sebagainya. Tindak kekerasan jenis ini biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar, dan rekaman video, atau film yang bersifat mengintimidasi, menyakiti, atau menyudutkan.

Asmorowati (2021) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah salah satunya kecerdasan yang mendominasi implementasi praktikum karena praktikum dilaksanakan di kelompok dengan dua atau tiga siswa disetiap kelompok dengan jumlah anggota kelompok yang sedikit pembagian tugas praktikum harus dilakukan dengan baik dan berjalan efisien. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal mampu bekerja kelompok, suka membantu teman, dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Menurut Monawati (2015) karakteristik kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari kemampuan untuk menjalin komunikasi, mempertahankan hubungan dengan orang lain serta mampu dalam menghadapi serta memahami orang dengan berbagai karakter dengan baik.

Anderson (dalam Yustisia, 2013) mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama. Yang mana ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh ketiganya saling mengisi satu sama lainnya, yaitu 1) *Sosial sensitivity* (sensitivitas sosial). Kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif. 2) *Sosial insight*. Kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari permasalahan yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Fondasi dari sosial insight ini adalah berkembangnya kesadaran diri secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul, atau menyadari penampilan cara berpakaian sendiri, cara berbicaranya dan intonasi suaranya. 3) *Social communication*. Penguasaan keterampilan komunikasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.

Penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan mengenai pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap perilaku *bullying*, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah solusi-solusi untuk menekan angka perilaku *bullying* melalui perbaikan dari kecerdasan interpersonal.

## **METODE**

Penelitian yang dilaksanakan adalah jenis penelitian Kuantitatif Metode Survey. Efendi (2012) mengemukakan penelitian survei umumnya dibatasi pada penelitian dengan data yang dikumpulkan dari sampel untuk mewakili seluruh populasi, penelitian survei juga penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

### **Populasi dan Sampel**

Margono (2010) mengungkapkan populasi merupakan seluruh data yang menjadi penelitian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN Teluk 02 Labuan Pandeglang Banten. Sugiyono (2008) mengatakan bahwa sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, serta penyebaran angket dengan beberapa pernyataan yang berhubungan dengan kecerdasan interpersonal dan perilaku *bullying*. Penelitian kuantitatif dengan metode survei berkenaan dengan uji validasi dan uji reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini hasil tes menjadi tolak ukur pengaruh penggunaan kecerdasan interpersonal terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas V .

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas**

Dari variabel Kecerdasan Interpersonal dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dapat dikatakan valid dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,244 dan hasil yang diperoleh dari validasi yang sudah diperoleh adalah  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Data dari variabel Perilaku *Bullying* menyatakan bahwa seluruh pernyataan dapat dikatakan valid

dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,244 dan dari hasil yang diperoleh dari validasi yang sudah diperoleh adalah  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$

### Uji Reliabilitas

Data dari variabel Perilaku *Bullying* menyatakan bahwa seluruh pernyataan dapat dikatakan valid dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,244 dan dari hasil yang diperoleh dari validasi yang sudah diperoleh adalah  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

### Uji Prasyarat Analisis

#### *Uji Normalitas*

Hasil uji normalitas *probability plot* model regresi memenuhi asumsi normalitas karena hasil uji normalitas *probability plot* model regresi menunjukkan garis atau titik-titik mendekati diagonal. Hasil uji normalitas grafik histogram model regresi dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas karena grafik kurva hasil uji normalitas grafik histogram normal.

#### *Uji Linearitas*

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1.596 + 1.056X$$

- Konstanta terbesar 1.596 menyatakan bahwa adanya peningkatan dari variabel Kecerdasan Interpersonal ( $X=0$ ) atau dari dianggap konstan maka Perilaku *Bullying* ( $Y$ ) tidak akan mengalami peningkatan.
- Nilai Koefisien Regresi Kecerdasan Interpersonal ( $X$ ) (1.056) tingkat signifikan uji-t ( $p$ -value) sebesar 000 ( $\geq 0.05$ ). Hasil ini membuktikan bahwa Kecerdasan Interpersonal signifikan akan mengalami peningkatan sebesar 1.056.

Rumusan Hipotesis ( $H_a$ ) dan Hipotesis ( $H_o$ ) yang peneliti lakukan adalah:

$H_a$  : Terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas V.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas V.

Berdasarkan hasil pengujian dengan perhitungan SPSS, dapat diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 110.618  $\geq F_{tabel}$  sebesar 25.812 dengan signifikan sebesar 0,000  $\leq 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menunjukkan  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, artinya bahwa Kecerdasan Interpersonal berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku *Bullying* di SDN Teluk 02.

Kecerdasan interpersonal yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying* pada Siswa di SDN Teluk 02, hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji simultan (f), dimana diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 atau 5% dapat dikatakan  $H_a$  diterima. Yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara variabel (X) dan variabel (Y).

## KESIMPULAN

Terdapat pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Perilaku *bullying* pada Siswa kelas V di SDN Teluk 02 Labuan Pandeglang Banten, hal ini dibuktikan oleh hasil uji keberartian regresi, dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $110.618 \geq F_{tabel}$  25.812 dengan signifikan sebesar  $0.000 \leq 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak.

Pada taraf signifikan 5% terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y atau yang dimaksud adalah terdapat pengaruh variabel Kecerdasan Interpersonal (X) terhadap variabel Perilaku *Bullying* (Y) sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap perilaku *Bullying* pada siswa kelas V A dan V B di SDN Teluk 02.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (cet 15)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amstrong, Thomas. (2013). *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aluedse, Oyaziwo. (2006). *Bullying in Schools: A Form Of Child Abuse In Schools. Educational Research Quarterly*. Vol-30.1.37-49.
- Asmorowati, Dian Sin. (2021). Analisis Of Student Sceince Process Skills In The Practicum Of Physical Chemistry Based On Linguistic and Interpersonal Intelligence. *International Journal Of Active Learning*. 2615-6377.34-40
- Brank, Eve M dkk (2012). *Bullying. Annval review of law and social sceince*. Vol-8. 213-226.
- Boeree, George. (2006). *Belajar dan Cerdas Bersama Psikologi Dunia*. Yogyakarta: Prismashopie.
- Efendi Sofian. (2012). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Gunawan, A. W. (2005). *Born To Be Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Idris, Meity. H. (2014). *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*(cet 8). Jakarta: Reinka Cipta.
- Monawati. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Belajar*. 3 (3). 21-32.
- Nisa, erianova choirun. (2019). The Analysis Of Studen Sceince Literacy In Term Of Interpersonal Intelligence. *Journal Of Primary Education*. 2502-4515.
- Prasetyo, Ahmad Baliyo Eko. (2011). *Bullying di Sekolah Bagi Masa Depan anak*. *Jurnal Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak*. Vol 6 (1). 19-26
- Priyatna, Andri. (2010). *Les't And Bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Safaria. (2005). *Interpersonal Intellegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Book